

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini negara Indonesia sedang menggalakkan perindustriannya di bidang ekonomi dan bisnis. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi perkembangan industri di Indonesia berkembang sangat pesat. Proses industrialisasi masyarakat Indonesia semakin cepat dengan berdirinya perusahaan dan tempat kerja yang beraneka ragam. Baik itu dari sektor pertanian, kerajinan tangan, makanan, properti, dan lain sebagainya, yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan.

Saat ini banyak bermunculan industri-industri besar atau kecil di Indonesia yang bertujuan untuk menopang perekonomian keluarga yang semakin naik seperti halnya usaha rumahan (*home industry*) makanan, baju, batik, dan lain-lain. Maka untuk itu, usaha-usaha kecil seperti *home industri* (UMKM) perlu dan harus meningkatkan kualitas produksinya, agar produk yang dihasilkan memiliki nilai kualitas yang tinggi sehingga produk tersebut dapat bersaing dengan produk-produk industri perusahaan yang lebih besar lainnya.

Tidak hanya dalam peningkatan kualitas, akan tetapi perusahaan juga membutuhkan sesuatu strategi atau perencanaan yang lain seperti halnya menentukan dalam bisnis apa perusahaan beroperasi, arah mana perusahaan menuju ke masa depan, ukuran apa saja yang digunakan untuk menilai

keberhasilan manajemen dalam menjalankan misi serta mewujudkan visinya, dan bagaimana cara menetapkan atau mengelola sarana-sarana saat ini bahkan untuk masa depan terhadap kualitas internal maupun eksternal.

Salah satu industri yang ada di Indonesia adalah industri batik yang juga sebagai aset dan kebanggaan sekaligus identitas negara. Batik itu sendiri merupakan salah satu warisan budaya dari nenek moyang dan aset berharga yang dimiliki Indonesia, dimana telah diakui oleh *UNESCO*. *UNESCO* merupakan organisasi internasional dibawah PBB yang mengurus tentang segala hal yang berhubungan dengan pendidikan, sains dan kebudayaan. *UNESCO* telah menetapkan batik Indonesia sebagai warisan budaya dunia pada tanggal 2 Oktober 2009. Sehingga pada tanggal 2 Oktober diperingati sebagai hari batik nasional. Di dalam kerajinan batik memiliki atau mengandung suatu unsur seni dan ciri khas sesuai yang sesuai dengan letak geografis, filosofi kehidupan rakyat Indonesia beserta keunikannya. Dengan diakuinya batik oleh *UNESCO*, maka diharapkan dapat mendorong motivasi dan mengangkat harkat para pengrajin batik di Indonesia sekaligus mendukung usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Batik Indonesia sendiri sudah berkembang sangat pesat bahkan menembus pasar ekspor keluar negeri. Nilai ekspor industri tenun dan batik Indonesia mampu berkontribusi hingga US\$ 151, 7 juta pada 2016 hingga tergolong cukup besar dalam menopang perekonomian nasional. Berdasarkan data BPS yang diolah oleh direktorat jendral IKM Kemenprin, IKM terus

meningkatkan nilai tambah di dalam negeri yang cukup signifikan setiap tahunnya dan berikut tabel kenaikannya:

Tabel. 1.1

Data Pendapatan Ekspor Industri Tenun Dan Batik Indonesia

Tahun	Jumlah pendapatan
2014	Rp. 373 triliun
2015	Rp. 439 triliun
2016	Rp. 520 triliun

Sumber: Data BPS Direktorat Jendral IKM Kemenprin

Dapat dilihat pada tahun 2016 sebesar Rp. 520 triliun atau meningkat 18,3 % dibandingkan dengan tahun 2015. Sementara itu nilai tambah IKM di tahun 2014 sekitar Rp. 373 triliun menjadi Rp. 439 triliun pada 2015 atau naik 17,6 %. Dengan berbagai program strategis yang akan di jalankan, diharapkan akan mendorong pertumbuhan baru sebanyak 5.000 unit dan pengembangan 1.200 sentra IKM pada tahun 2017. Berdasarkan perhitungan Kemenprin, dengan rata-rata pertumbuhan industri sekitar 5-6% pertahun dibutuhkan lebih dari 500-600 ribu tenaga kerja baru per tahun. Kemenprim menargetkan dapat menghasilkan pekerja kompeten yang tersertifikasi sebanyak 220 ribu orang di tahun 2017. Upaya ini untuk mencapai satu juta tenaga kerja kompeten hingga tahun 2019 sesuai dengan kebutuhan dunia idustri.¹

Di Kabupaten Tulungagung sendiri sudah memiliki kampung batik yang ada sejak zaman dahulu. Banyak para pengusaha pengrajin batik bahkan memiliki perkumpulan koperasi yang bernama Batik Tulungagung (BTA) yang dimana sekarang ini BTA dikenal sebagai nama perempatan ditengah

¹ M.bisnis.com/industri/read/20170 Dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2017 Pukul 08.53 WIB

Kabupaten Tulungagung. Batik di wilayah Tulungagung memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri dibanding dengan batik dari daerah lainnya. Pesona batik Tulungagung terletak pada tingkat keberanian memadukan warna untuk menghasilkan batik dengan warna yang berbeda dari batik lainnya dan kebanyakan bewarna coklat maupun hitam.²

Sejarah batik Tulungagung awal mulanya di kenal oleh kalangan masyarakat ketika pada masa kerajaan Majapahit. Pada saat masa tersebut, batik di bawa oleh saudagar maupun pejabat kerajaan yang berasal dari Majapahit. Dengan berjalannya waktu, gaya berpakaian orang Majapahit banyak ditiru oleh masyarakat Tulungagung, sehingga mayoritas masyarakat Tulungagung tertarik memakai batik dalam acara-acara penting seperti upacara adat maupun keagamaan. Perkembangan batik di Tulungagung hingga bisa bertahan sampai saat ini tidak terlepas dari peran seorang Bupati Tulungagung yaitu Bapak Ir. Heru Tjahyono. Dimana beliau mewajibkan seluruh instansi pemerintah Kabupaten Tulungagung memakai batik khas Tulungagung sebagai pakaian dinas. Tidak hanya itu, Dinas Pendidikan juga mengeluarkan peraturan agar seluruh sekolah wajib untuk memakai baju batik sebagai seragam sekolah.

Dalam seni batik terdapat proses yang cukup panjang dan lama guna untuk mendapatkan batik yang bagus dan memiliki kualitas tinggi. Semakin rumit prosesnya maka semakin mahal pula harga batik yang dihasilkan. Industri batik sendiri sudah di dukung oleh pemerintah, khususnya Bapak

²Sri Eka Astutiningsih, "Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Pembelian Batik Di Tulungagung", *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 11, No. 2, (Tulungagung: IAIN Tulungagung 2015)

Seoharto yang telah memperkenalkan kepada dunia waktu konferensi PBB. Batik itu sendiri telah digunakan oleh artis-artis *Hollywood* dan para tokoh dunia. Hingga saat ini juga terdapat festival batik di setiap daerah di Indonesia. Salah satu industri batik di Indonesia yang ada di Kabupaten Tulungagung adalah batik Gajah Mada yang berada di desa Mojosari Kecamatan Kauman Tulungagung. Batik Gajah Mada didirikan oleh Ibu Munganah istri dari Bapak Danu Mulya. Saat di Indonesia terjadi krisis moneter pengrajin batik diseluruh nusantara pernah terjatuh dan mengakibatkan para pengrajin batik khususnya di desa Mojosari gulung tikar.

Melihat kondisi tersebut tidak menyurutkan semangat Ibu Munganah untuk terus berusaha sehingga berdirilah Batik Gajah Mada pada tahun 1979. Batik Gajah Mada sudah memiliki motif sekitar 200-an motif batik seperti sekar jagad, umbak banyu, cucak rowo, lereng, sido luhur dan masih banyak lagi. Nama motif khas batik tersebut tidak asal dibuat, tetapi ada sejarah masing-masing dan memiliki filosofi tersendiri. Nama batik Gajah Mada sendiri diambil dari nama jalan menuju rumah Ibu Munganah yaitu jalan Gajah Mada agar masyarakat mudah mengenal dan mengingat batik Gajah Mada tersebut.

Dari tahun ketahun Batik Gajah Mada mengalami peningkatan dalam pendapatannya. Berikut data pendapatan hasil penjualan batik Gajah Mada Tulungagung dalam kurun waktu tahun 2014 sampai 2017 yang mengalami kenaikan di setiap tahunnya.

Tabel. 1.2

Data Pendapatan Industri Batik CV Saha Perkasa Gajah Mada Tulungagung

Tahun	Jumlah Pendapatan
2014	Rp. 1.916.900.000
2015	Rp. 2.246.200.000
2016	Rp. 2.372.130.000
2017	Rp. 2.528.400.000

Sumber data: Pendapatan CV Saha Perkasa Gajah Mada Tulungagung

Ibu Munganah dan Bapak Danu pernah mendapatkan tander seragam Purnawirawan ABRI seluruh Indonesia. Batik Gajah Mada sudah memiliki badan hukum CV, sehingga saat ini menjadi CV Saha Perkasa Gajah Mada dan satu-satunya industri batik Tulungagung yang memiliki CV. Batik gajah mada memiliki kualitas pewarnaan yang unggul di banding dengan batik lain. Dimana Batik Gajah Mada lebih berani memberi dosis yang tinggi agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas warna bagus (*awet*) dan tidak mudah pudar, selain itu juga kain yang digunakan menggunakan jenis katun. Hal itu guna memberikan kepuasan bagi para konsumennya agar merasa puas dan bangga atas produk Batik Gajah Mada.

Bagi para pengusaha batik sendiri, sebuah strategi untuk mempertahankan usaha bisnisnya sangatlah penting. Dimana untuk mengatasi atau meminimalisir berbagai masalah yang terjadi pada sebuah perusahaan seperti ancaman dan kelemahan. Oleh karena itu, di butuhkan suatu cara atau metode perencanaan strategis yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk suatu proyek/suatu spekulasi bisnis. Dari keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities dan Threats*). Jadi dapat diketahui

bahwa analisis SWOT merupakan suatu bentuk analisis dalam manajemen perusahaan yang secara sistematis dapat membantu penyusunan suatu rencana yang matang untuk mencapai tujuan, baik itu jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Dari analisis SWOT ini dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT.

Oleh karena itu penting untuk industri Batik Gajah Mada menggunakan analisis SWOT yang dapat membantu industri tersebut dalam mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan hidup organisasinya guna menghadapi perkembangan industri pasar Indonesia bahkan hingga pasar dunia. Juga diharapkan tetap bisa mempertahankan dan melestarikan budaya batik yang bisa dijadikan sebagai peluang kerja sekaligus dapat menarik daya minat konsumen atau wisatawan lokal maupun manca negara untuk membeli batik khas Indonesia khususnya batik Tulungagung. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada industri batik CV Saha Perkasa Gajah Mada Tulungagung karena merupakan salah satu industri batik Tulungagung yang bagus dan terkenal dikalangan masyarakat atau konsumen serta tempat penelitian yang dekat dengan rumah peneliti.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, untuk membantu mengatasi berbagai masalah internal maupun eksternal yang dapat menghambat pertumbuhan industri Batik Gajah Mada, maka dibutuhkan analisis SWOT yang dapat menghasilkan sebuah strategi penting. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di CV Batik Gajah Mada

karena selain CV ini terbuka bagi yang ingin melakukan penelitian mereka juga berani dalam memberikan dosis tinggi pada produk batiknya agar kualitas warna yang dihasilkan bagus atau tidak mudah luntur, mementingkan kepuasan konsumen atas produk batiknya, memiliki badan usaha CV, memiliki banyak konsumen/tander bahkan mendapatkan pesanan untuk membuat seragam purnawirawan ABRI seluruh Indonesia, membuat seragam batik sekolah di seluruh Tulungagung, dan bahkan batik telah diakui oleh *UNESCO* selaku badan internasional, dengan judul: **“Analisis *Strength, Weaknesses, Opportunities Dan Threats* Terhadap Perkembangan Industri Batik Di Tulungagung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (CV Saha Perkasa Gajah Mada).”**

B. Rumusan Masalah

Mengingat bahwa penerapan SWOT sangat diperlukan oleh CV Saha Perkasa Gajah Mada Tulungagung guna menunjang perkembangan dan kelangsungan hidup usaha tersebut, maka penting untuk diketahui bagaimana penerapan SWOT di dalamnya. Berdasarkan penjelasan tersebut serta dari latar belakang masalah yang terjadi, adapun perumusan masalahnya sebagai berikut:

- 1) Bagaimana hasil dari analisis SWOT terhadap perkembangan industri batik Tulungagung CV Saha Perkasa Gajah Mada?
- 2) Apa saja kendala yang dihadapi oleh CV Saha Perkasa Gajah Mada terhadap perkembangan industri batik di Tulungagung?

- 3) Strategi apa yang digunakan oleh CV Saha Perkasa Gajah Mada untuk mengatasi kendala terhadap perkembangan industri batik di Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di kaji, maka tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendiskripsikan hasil analisis SWOT terhadap perkembangan CV Saha Perkasa Gajah Mada Tulungagung.
- 2) Untuk menganalisis kendala yang dihadapi oleh CV Saha Perkasa Gajah Mada terhadap perkembangan industri batik di Tulungagung.
- 3) Untuk menganalisis strategi dalam mengatasi kendala terhadap perkembangan CV Saha Perkasa Gajah Mada Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam.

D. Batasan Masalah

Analisis SWOT merupakan bagian yang penting bagi sebuah perusahaan yang mana pelaksanaan dan penerapannya diharapkan dapat membantu keberlangsungan perusahaan tersebut. Mengingat pentingnya pelaksanaan dan penerapannya agar penelitian ini dapat dilakukan dengan sempurna, lebih fokus dan mendalam, maka dalam penelitian ini diberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dilakukan di CV Saha Perkasa Gajah Mada Tulungagung dimana salah satu industri kerajinan batik yang berada di Desa Mojosari

Kecamatan Kauman Tulungagung mulai tanggal 13 Januari sampai 19 Mei 2018.

- 2) Penelitian ini hanya meneliti tentang analisis SWOT.
- 3) Penelitian ini hanya meneliti perkembangan industri batik Gajah Mada Tulungagung.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam bidang manajemen strategi dan bisnis tentang pentingnya analisis serta peran SWOT pada perusahaan-perusahaan lain yang ingin menetapkan strategi dan menambah pengetahuan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini sebagai sumbangsih pemikiran bagi para pengambil kebijakan yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kebijakan strategis dan sistem perencanaan sebuah perusahaan. Membantu perusahaan dalam memikirkan berbagai upaya evaluasi kebijakan yang di rasa merugikan dan mana yang menguntungkan. Menetapkan suatu rancangan terbaru sebagai solusi dengan berbagai masalah yang ditemukan melalui evaluasi analisis SWOT tersebut. Dapat juga memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan

sekaligus pedoman untuk melakukan berbagai kebijakan baru yang digunakan sebagai solusi atas hasil analisa yang sudah ada, serta memberikan tantangan ide-ide baru bagi pihak manajemen perusahaan.

b. Akademik

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan perbendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung dalam bidang ilmu ekonomi. Oleh sebab itu dapat membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugasnya sekaligus dapat membantu para pengajar dalam pembelajaran mata kuliah yang ada di IAIN Tulungagung. Sehingga dapat mempermudah, mempercepat proses pembelajaran dan pengajaran di IAIN Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi untuk peneliti selanjutnya pada tema yang sama.

F. Definisi Istilah

1) Definisi konseptual

Merupakan definisi menurut teori yang akan dibahas dalam penelitian ini dengan memiliki keterkaitan konsep dalam variabel penelitian. Seperti hal-hal yang berkaitan dengan analisis SWOT, manajemen strategi dan industri batik sebagai berikut:

- a. Analisis SWOT menurut Sondang P. Siagian merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat, telah diketahui pula secara luas bahwa “SWOT merupakan akronim untuk

kata-kata *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *treaths* (ancaman).³

- b. Manajemen strategik didefinisikan sebagai sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan melaksanakan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan.⁴
- c. Batik menurut Sularso dkk, merujuk pada kain dengan corak yang dihasilkan oleh bahan malam (*wax*) yang diaplikasikan ke atas kain sehinggamenahan masuknya bahan pewarna (*dye*) atau dalam Bahasa Inggrisnya “*wax resist dyeing*”.⁵

2) Definisi operasional

Dari judul diatas maka secara operasional dapat dikatakan bahwa peneliti ingin menerapkan model penelitian analisis SWOT untuk mengetahui perkembangan industri batik di Tulungagung oleh CV Saha Perkasa Gajah Mada. Karena analisis SWOT bagi peneliti sendiri merupakan suatu analisis yang sangat penting untuk menghasilkan sebuah strategi bagi perusahaan. Dengan memadukan empat faktor yaitu kekuatan yang bisa dijadikan untuk mengatasi kelemahan dan menemukan peluang untuk mendapatkan strategi sekaligus dapat menghadapi berbagai ancaman yang datang.

³Sondang P.Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000) hlm. 172

⁴Amila Khusnita, “Analisis Swot Dalam Penentuan Strategi Bersaing (Studi Pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Syariah Jember)”, *Skripsi*, (Jember: Universitas Jember, 2011), hlm. 19-20

⁵Iskandar Dan Eny Kustiyah, “Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia Di Era Globalisasi”, *Jurnal*, Vol.30, No.52 (Surakarta: Universitas Islam Surakarta: 2017)

G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari enam bab dan tiap bab terdiri dari beberapa sub bahasan yang saling berkaitan dan berhubungan. Adapun sistematikanya dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian atau rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, definisi istilah dan yang terakhir adalah sistematika penulisan skripsi.

BAB II. LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat uraian tentang teori sebagai landasan konsep, sebagai bahan analisis pada bab lima. Dalam bab ini terdiri dari manajemen strategi, analisis SWOT, perkembangan industri batik, perindustrian dalam perspektif ekonomi Islam, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

BAB IV. HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian tentang paparan data yang merupakan paparan data yang telah dihasilkan. Hasil Penelitian dalam bab ini terdiri dari

profil industri batik CV Saha Perkasa Gajah Mada Tulungagung, instrumen penelitian dan analisis data SWOT.

BAB V. PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai hasil penelitian pada bab empat yang kemudian dianalisis dengan teori yang digunakan sebagai landasan konsep yang terdapat pada bab dua. Dalam bab ini dilakukan pembahasan yang terdiri dari analisis SWOT pada industri batik CV Saha Perkasa Gajah Mada Tulungagung, kendala yang dihadapi oleh industri batik CV Saha Perkasa Gajah Mada Tulungagung, dan upaya untuk mengatasi kendala pada industri batik CV Saha Perkasa Gajah Mada Tulungagung terhadap perkembangan industri batik di Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam.

BAB VI. PENUTUP

Di bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan saran bagi lembaga, akademik, dan dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.